

Konflik di Sudan Selatan Tewaskan 56 Warga

JUBA(IM)- Kekerasan komunal menewaskan 56 warga sipil di Sudan Selatan, pada Selasa (27/12). Konflik meletus di wilayah administrasi Greater Pibor antara kelompok pemuda bersenjata dari Greater Pibor dan negara tetangga Jonglei.

"Konflik dimulai kemarin Senin (26/12) pagi di kota Gumuruk dan Kongor di Pibor dan berakhir pada malam hari," kata Menteri Penerangan Pibor Raya, Abraham Kelang Jiji seperti dikutip laman Anadolu Agency, Rabu (28/12).

Jiji mengatakan 17 orang terluka dalam pertempuran. Pertempuran kemudian dimulai kembali pada Selasa pagi. Menurutnya, pemerintah telah mengerahkan tentara untuk melindungi warga sipil, meski situasinya masih lebih buruk.

Jiji mengatakan bahwa penyerang mencuri beberapa ternak. "Mereka juga menyerang fasilitas pemerintah. Kemarin, mereka menyerang barak militer dan membunuh satu tentara serta melukai 17 lainnya," katanya.

Pemerintah negara bagian Jonglei mengutuk serangan terhadap warga sipil yang diduga pemuda dari Jonglei. "Kami sedih dan terkejut dengan laporan serangan biadab di kota Gumuruk di wilayah administrasi Greater Pibor oleh penjahat bersenjata yang diduga berasal dari negara bagian kami," kata Menteri Informasi dan Komunikasi Negara Bagian Jonglei John Samuel Manyon dalam sebuah pernyataan.

Dia mendesak tersangka penyerang untuk segera menarik diri dari wilayah Greater Pibor. Manyon menyebut tindakan seperti itu tidak dapat diterima dan tidak dapat ditoleransi.

"Kami menyerukan kepada Pemerintah Nasional untuk campur tangan dan menjadi bagian dari solusi untuk mengakhiri siklus kekerasan pembunuhan antar-komunal ini," kata pejabat itu.

Serangan terjadi beberapa hari setelah misi PBB di Sudan Selatan memperingatkan tentang kekerasan menyusul mobilisasi dan persiapan serangan oleh kelompok pemuda dan milisi bersenjata dari dua wilayah tersebut.

Penggerebekan ternak, penculikan anak, dan serangan balas dendam telah menjadi sumber utama konflik antara pemuda bersenjata saingan di Sudan Selatan selama bertahun-tahun. Ketidakamanan tetap merajalela di seluruh negara Afrika Timur yang terkurung daratan itu meskipun pemerintah serpatuan telah dibentuk pada Februari 2020. ● gul



KERETA API LINTAS BATAS TIONGKOK - NEPAL

Aman Chitrakar (kedua dari kanan), juru bicara Departemen Perkeretaapian Nepal, berbincang dengan para ahli Tiongkok di bandara di Kathmandu, Nepal, Selasa (27/12). Para ahli Tiongkok tiba di ibu kota Nepal, Kathmandu, Selasa untuk studi kelayakan kereta api lintas batas hubungan Tiongkok-Nepal, langkah yang digambarkan oleh pihak Nepal sebagai langkah baru untuk proyek tersebut.

PBB Desak Taliban Beri Hak Sekolah dan Bekerja Bagi Perempuan

Kebijakan Taliban terhadap perempuan bisa menimbulkan konsekuensi serius.

NEW YORK(IM)-PBB Desak Taliban Beri Hak Sekolah dan Bekerja Bagi Perempuan untuk mengakses pendidikan dan pekerjaan. Larangan kedua hak tersebut oleh Taliban dapat menimbulkan kehancuran Afghanistan dan menodai komitmen Taliban.

"Pelanggaran hak asasi manusia yang tidak dapat dibenarkan itu harus segera dicabut," kata Sekretaris Jenderal PBB Antonio Guterres.

Dia mengatakan larangan perempuan dan anak perempuan menghadiri sekolah menengah dan universitas di Afghanistan merupakan erosi penghormatan hak asasi manusia dan kebebasan mendasar.

Guterres menambahkan pembatasan itu dapat memicu penderitaan luar biasa dan ke-

munduran besar bagi potensi rakyat Afghanistan.

Larangan perempuan menikmati ilmu pengetahuan dan bisnis dapat menghancurkan Afghanistan.

Dalam pernyataan bersama, Dewan Keamanan PBB menilai larangan perempuan terlibat dalam pekerjaan kemanusiaan akan berdampak signifikan dan langsung untuk operasi kemanusiaan di negara itu.

"Pembatasan ini bertentangan dengan komitmen yang dibuat oleh Taliban kepada rakyat Afghanistan serta harapan masyarakat internasional," kata Dewan Keamanan PBB.

Institusi itu juga menyatakan dukungan penuh untuk misi politik PBB di Afghanistan, yang dikenal sebagai UNAMA. Empat kelompok

bantuan global menanggukkan operasional karena ketidakhadiran perempuan untuk menjalankan program rutin.

Kepala Bantuan PBB Martin Griffiths mengatakan kepada Dewan Keamanan PBB pekan lalu bahwa 97% warga Afghanistan hidup dalam kemiskinan, dua pertiga penduduk membutuhkan bantuan untuk bertahan hidup.

Kemudian 20 juta orang menghadapi kelaparan akut dan 1,1 juta remaja perempuan dilarang sekolah. Taliban merebut kekuasaan di Afghanistan pada Agustus tahun lalu.

Sentara itu, Kementerian Luar Negeri Uni Emirat Arab (UEA) mengutuk keputusan Taliban untuk melarang perempuan bekerja di LSM di seluruh Afghanistan.

"Keputusan itu akan semakin menghambat pemberian bantuan kemanusiaan di negara tersebut dan berdampak pada masyarakat yang paling rentan, termasuk wanita, anak-anak,

dan orang tua," kata Asisten Menteri Luar Negeri dan Perwakilan UEA untuk PBB Lana Nusseibeh seperti dikutip dari Al Arabiya, Rabu (28/12).

Dia mengatakan bahwa dua pertiga penduduk Afghanistan membutuhkan bantuan kemanusiaan, dan enam juta orang berisiko kelaparan.

"Islam menghormati peran perempuan dan menjunjung tinggi hak-hak mereka," tambah Nusseibeh. Kementerian ekonomi Afghanistan pada 24 Desember memerintahkan semua organisasi non-pemerintah (LSM) untuk tidak membiarkan staf perempuan bekerja sampai pemberitahuan lebih lanjut.

Perintah tersebut tidak berlaku langsung untuk Perserikatan Bangsa-Bangsa, tetapi banyak dari programnya dilaksanakan oleh LSM lokal dan internasional yang tunduk pada perintah tersebut.

Pernyataan terbaru datang hanya empat hari setelah UEA mengecam keputusan pemer-

intah yang dikelola Taliban menanggukkan akses universitas bagi siswa perempuan.

Kantor Berita Emirates WAM minggu lalu melaporkan, bahwa Menteri Luar Negeri dan Kerjasama Internasional UEA, Sheikh Abdullah bin Zayed Al Nahyan, dan rekannya Menteri Luar Negeri Pakistan, Bilawal Bhutto Zardari, telah membahas keputusan tersebut melalui panggilan telepon.

Kedua diplomat top itu menekankan bahwa Islam sebagai agama memberikan perhatian yang signifikan kepada perempuan, memberi mereka posisi istimewa, dan menjaga hak-hak mereka.

Mereka menegaskan perlunya menjamin hak-hak perempuan, serta pentingnya partisipasi perempuan dan anak perempuan secara penuh dan setara dalam semua aspek kehidupan. Kementerian Luar Negeri Arab Saudi juga meminta Taliban untuk membatalkan langkah tersebut. ● tom

Anak 10 Tahun di India Diduga Bunuh Diri karena tidak Bisa Main Game di Ponsel

JAKARTA(IM) - Seorang anak laki-laki berusia 10 tahun diduga meninggal karena bunuh diri di Lucknow, India, setelah ibunya mengambil ponselnya dan tidak membiarkannya bermain game online. Menurut keluarga, bocah itu bahkan tidak bersekolah dalam beberapa hari terakhir dan terus-menerus bermain game di telepon di rumah. Keluarga mencoba menghentikannya beberapa kali.

Pada hari kejadian, polisi mengatakan bahwa sang ibu memarahi anak lelakinya lalu mengambil teleponnya. Setelah itu, anak laki-laki itu menyuruh adik perempuannya keluar kamar dan menutup pintu. Setelah beberapa waktu, ketika keluarga memintanya untuk membuka pintu dan dia tidak menjawab, mereka mendobrak pintu dan menemukannya meninggal gantung diri.

"Penyelidikan lebih lanjut masih terus dilakukan," demikian kata polisi India, Aparna Rajat, seperti dilansir dari Times Now News, Rabu (28/12).

Lantas apa itu kecanduan ponsel? Menurut para ahli, kecanduan ponsel itu nyata dan jumlahnya terus meningkat setiap tahun, menyebabkan masalah kesehatan mental yang parah. Anak-anak dan remaja lebih cenderung mengalami kecanduan ponsel daripada kelompok usia lainnya.

Menurut sebuah penelitian yang diterbitkan di Frontiers in Psychiatry, anak muda di bawah usia 20 tahun paling berisiko mengalami kecanduan ponsel, menyebabkan masalah perilaku pada mereka. Studi menemukan bahwa sekitar 27 persen pemilik ponsel pintar berusia antara 11-14 tahun tidak pernah mematikan ponselnya, bahkan untuk tidur.

Faktor risiko kecanduan ponsel termasuk sering menderita kecemasan, depresi, memiliki kepercayaan diri yang rendah, tertutup secara sosial, sulit mengendalikan diri, dan tidak memiliki kontrol diri.

Menurut American Psychiatric Association, penggunaan telepon kronis adalah bentuk kecanduan yang berkembang baru-baru ini dan meskipun secara resmi tidak diakui sebagai kondisi kesehatan mental, ini diakui sebagai kecanduan perilaku, yang dapat berakibat berbahaya.

Menurut beberapa penelitian, seiring berjalannya waktu, penggunaan smartphone secara terus-menerus dapat mengubah dan berdampak negatif pada seseorang seperti halnya perjudian. Dokter juga mengatakan bahwa telah terjadi peningkatan luar biasa dalam kasus depresi dan bunuh diri di kalangan remaja dalam beberapa tahun terakhir yang berkorelasi dengan kecanduan ponsel.

Menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS (CDC), antara 2015-2021, tingkat bunuh diri naik 65 persen dan tingkat depresi berat di kalangan anak perempuan meningkat 58 persen.

Para ahli mengatakan penggunaan telepon kronis selain gangguan kesehatan mental dapat menyebabkan disfungsi fisik, seperti neurotransmitter di otak, dan hilangnya materi abu-abu di otak, yang sangat berkorelasi dengan gangguan penggunaan zat. ● gul

gendalikan diri, dan tidak memiliki kontrol diri.

Menurut sebuah penelitian yang diterbitkan di Frontiers in Psychiatry, anak muda di bawah usia 20 tahun paling berisiko mengalami kecanduan ponsel, menyebabkan masalah perilaku pada mereka. Studi menemukan bahwa sekitar 27 persen pemilik ponsel pintar berusia antara 11-14 tahun tidak pernah mematikan ponselnya, bahkan untuk tidur.

Faktor risiko kecanduan ponsel termasuk sering menderita kecemasan, depresi, memiliki kepercayaan diri yang rendah, tertutup secara sosial, sulit mengendalikan diri, dan tidak memiliki kontrol diri.

Menurut American Psychiatric Association, penggunaan telepon kronis adalah bentuk kecanduan yang berkembang baru-baru ini dan meskipun secara resmi tidak diakui sebagai kondisi kesehatan mental, ini diakui sebagai kecanduan perilaku, yang dapat berakibat berbahaya.

Menurut beberapa penelitian, seiring berjalannya waktu, penggunaan smartphone secara terus-menerus dapat mengubah dan berdampak negatif pada seseorang seperti halnya perjudian. Dokter juga mengatakan bahwa telah terjadi peningkatan luar biasa dalam kasus depresi dan bunuh diri di kalangan remaja dalam beberapa tahun terakhir yang berkorelasi dengan kecanduan ponsel.

Menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS (CDC), antara 2015-2021, tingkat bunuh diri naik 65 persen dan tingkat depresi berat di kalangan anak perempuan meningkat 58 persen.

Para ahli mengatakan penggunaan telepon kronis selain gangguan kesehatan mental dapat menyebabkan disfungsi fisik, seperti neurotransmitter di otak, dan hilangnya materi abu-abu di otak, yang sangat berkorelasi dengan gangguan penggunaan zat. ● gul

Ratusan Pengunjuk Rasa Iran Hadapi Risiko Eksekusi

TEHERAN(IM) - Iran Human Rights (IHR) pada Selasa (27/12) melaporkan, ratusan warga Iran yang berpartisipasi dalam protes anti-rezim terancam dieksekusi. Kelompok hak asasi manusia yang memantau pelanggaran di Iran itu mengatakan, para tahanan itu telah dijatuhi hukuman mati atau berisiko dihukum mati karena tuduhan mereka.

IHR mengatakan, angka 100 adalah minimal karena sebagian besar keluarga berada di bawah tekanan untuk tetap diam. IHR meyakini jumlah sebenarnya jauh lebih tinggi. Menurut IHR, para terdakwa telah dicabut haknya untuk mengakses pengacara.

"Mereka telah mengalami penyiksaan fisik dan mental, serta dipaksa membuat pengakuan palsu yang memberatkan diri sendiri," ujar IHR, dilaporkan Al Arabiya, Rabu (28/12).

Iran telah mengeksekusi dua pengunjuk rasa yaitu Mohsen Shekari dan Majidreza Rahnavard. Pada Sabtu (24/12) Mahkamah Agung Iran menguatkan hukuman mati terhadap Mohammad Ghobadlou (22) karena berpartisipasi dalam aksi protes anti-rezim. Aktivistis memperkirakan bahwa nyawa Ghobadlou dalam bahaya.

Aksi protes nasional mereka di Iran sejak 16 September.

Aksi ini dipicu oleh kematian wanita Kurdi, Mahsa Amini (22) di dalam tahanan. Amini meninggal setelah ditangkapi oleh polisi moralitas di Teheran karena tidak menggunakan pakaian yang sesuai aturan negara.

Sejak kematian Amini, para pengunjuk rasa telah menyerukan kejatuhan rezim. Gerakan ini menjadi salah satu tantangan paling berani bagi Republik Islam Iran sejak didirikan pada 1979. Menurut IHR, sedikitnya 476 orang, termasuk 64 anak-anak dan 34 wanita, telah tewas dalam aksi protes tersebut akibat penggunaan kekuatan yang berlebihan oleh pasukan keamanan. ● asn

Aksi ini dipicu oleh kematian wanita Kurdi, Mahsa Amini (22) di dalam tahanan. Amini meninggal setelah ditangkapi oleh polisi moralitas di Teheran karena tidak menggunakan pakaian yang sesuai aturan negara.

Sejak kematian Amini, para pengunjuk rasa telah menyerukan kejatuhan rezim. Gerakan ini menjadi salah satu tantangan paling berani bagi Republik Islam Iran sejak didirikan pada 1979. Menurut IHR, sedikitnya 476 orang, termasuk 64 anak-anak dan 34 wanita, telah tewas dalam aksi protes tersebut akibat penggunaan kekuatan yang berlebihan oleh pasukan keamanan. ● asn

Rumah Sakit di Tiongkok Kewalahan Terima Pasien Covid-19

CHENGDU (IM) - Rumah sakit-rumah sakit Tiongkok dalam tekanan karena lonjakan kasus infeksi Covid-19. Negara tersebut terakhir yang menetapkan pandemi Covid-19 sebagai endemik.

Tiongkok mulai melonggarkan berbagai peraturan Covid-19 paling ketat di dunia pada bulan ini. Kebijakan karantina wilayah dan tes intensif itu menekan ekonomi. Tiongkok telah mengumumkan sepenuhnya membuka kembali batasannya tahun depan.

Pelonggaran peraturan yang didorong protes besar-besaran membuat Covid-19 tidak dilacak dengan intensif dan pakar kesehatan memprediksi tampaknya setiap ada jutaan orang yang terinfeksi. Kecepatan pelonggaran peraturan membuat sistem kesehatan Tiongkok yang rentan kewalahan. Negara-negara lain yang "sudah hidup berdampingan dengan virus" mempertimbangkan peraturan baru bagi pengunjung dari Tiongkok.

Pada Selasa (27/12) kemarin Tiongkok melaporkan tiga kematian terkait Covid-19. Naik dari hari sebelumnya yang hanya satu. Pakar menilai angka yang diumumkan pemerintah Tiongkok tidak konsisten dengan pengalaman negara-negara yang lebih sedikit penduduknya saat mereka melonggarkan peraturan Covid-19.

Pegawai di rumah sakit besar di Kota Chengdu, Huaxi, mengatakan mereka sangat sibuk merawat pasien Covid-19 sejak peraturan dilonggarkan pada 7 Desember lalu.

"Saya sudah bekerja selama 30 tahun dan ini yang paling sibuk yang pernah saya alami," kata seorang supir ambulans yang menolak disebutkan namanya.

Terdapat antrian panjang di dalam dan luar departemen gawat darurat rumah sakit dan klinik demam di dekatnya. Sebagian besar dari pasien yang tiba dengan ambulans diberi oksigen untuk membantu mereka bernapas. "Hampir semua pasien memiliki Covid-19," kata seorang pegawai apotik rumah sakit.

La mengatakan rumah sakit itu tidak memiliki stok obat khusus Covid-19 dan hanya memberikan obat untuk gejalanya. Pejabat rumah sakit Choyang, Beijing, Zhang Yuhua mengatakan sebagian besar pasien merupakan orang lanjut usia dan pasien penyakit berat. Ia mengatakan jumlah pasien yang diterima unit gawat darurat naik dari 100 menjadi sekitar 450 sampai 550 per hari.

Foto-foto yang dipublikasikan Tiongkok Daily menunjukkan sebagian besar orang yang mengantri di unit gawat darurat merupakan orang lanjut usia. Beberapa bernapas dengan tabung oksigen. Mereka dirawat staf rumah sakit yang memakai hazmat. ● gul



PERAYAAN HITUNG MUNDUR PADA MALAM TAHUN BARU 2023

Jeff Straus (kiri), Presiden Countdown Entertainment bersama Li Li, Wakil Presiden Eksekutif Asosiasi Persahabatan Sino-Amerika, selama pertemuan Bola Tahun Baru Crystal Times Square di atap One Times Square, New York, Amerika Serikat, Selasa (27/12). Seniman dari Hong Kong, Tiongkok akan memulai perayaan hitung mundur pada malam tahun baru 2023 di Times Square di New York City.